

Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe II

Ns. Rini Rahmasari, S.Kep., M.Kep¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras,
email: rahmasaririni2022@gmail.com

Rika Nur Anggraini ²

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras
email: rikanurangraini25@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetic foot ulcers (DF) are commonly experienced by patients with Type II DM. The main causes of UKD are neuropathy and peripheral vascular abnormalities that cause ischemia in peripheral tissues. Many DM patients in Indonesia still do not know about how to prevent diabetic foot ulcer complications. One of the causes is due to the patient's low level of knowledge. By conducting health education, one of which is by using video media which includes foot care or diabetic foot exercises, it can prevent complications of UKD. **Objective:** This literature review is to identify the effectiveness of health education with video media on increasing knowledge of preventing UKD in Type II DM patients. **Methods:** This study uses Literature Review through online databases from Google Scholar & Proquest with the time range 2016-2021. **Results:** Literature studies from 7 articles that have been identified show that health education using video media is very effective for increasing a person's knowledge towards preventing UKD with the results of P-value = <0.05. **Conclusion:** Providing health education using video media is very effective in changing knowledge for the prevention of diabetic foot ulcers in Type II DM patients..

Keywords: Health Education, Video Media, Diabetic Foot Ulcers, Type II DM.

ABSTRAK

Latar Belakang: Ulkus kaki diabetik (UKD) banyak dialami oleh penderita DM Tipe II. Penyebab utama UKD adalah neuropati dan kelainan pembuluh darah perifer yang menyebabkan iskemia pada jaringan perifer. Penderita DM di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui tentang cara pencegahan komplikasi ulkus kaki diabetik. Salah satu penyebabnya karena tingkat pengetahuan pasien yang rendah. Dengan melakukan edukasi kesehatan salah satunya dengan menggunakan media video yang meliputi cara perawatan kaki atau senam kaki diabetik dapat mencegah terjadinya komplikasi UKD. **Tujuan:** Literature Review ini untuk mengidentifikasi efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan UKD pada pasien DM Tipe II. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Literature Review melalui data base online dari Google Scholar & Proquest dengan rentang waktu 2016-2021. **Hasil:** Studi literature dari 7 artikel yang sudah diidentifikasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap pencegahan UKD dengan hasil P-value = <0,05. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video sangat efektif terhadap perubahan pengetahuan untuk pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.

Kata Kunci: Ulkus Diabetikum, Diabetes Mellitus, Wet-dry, Mois Wound.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ulkus kaki diabetik (UKD) banyak dialami oleh penderita DM Tipe II. Penyebab utama UKD yang dialami pasien DM adalah neuropati dan kelainan pembuluh darah perifer yang menyebabkan iskemia pada jaringan perifer (Supriyadi, 2017). Pencegahan UKD dapat dilakukan dengan melakukan perawatan kaki diabetik ataupun senam kaki diabetik.

Penderita DM di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui tentang cara pencegahan komplikasi ulkus kaki diabetik. Salah satu penyebabnya karena tingkat pengetahuan pasien yang rendah. Dengan melakukan pendidikan kesehatan yang meliputi cara perawatan kaki atau senam kaki diabetik dapat mencegah terjadinya komplikasi UKD. Media dari penyuluhan kesehatan tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan media audiovisual yaitu video. Adapun tujuan dari upaya pencegahan UKD dengan memberikan penyuluhan kesehatan melalui media video dapat lebih mudah untuk memberikan pemahaman terhadap pengetahuan penderita DM.

Angka kejadian berdasarkan data International of Diabetic Federation (2019) menyatakan bahwa penderita DM di dunia sebanyak 425 juta orang. Jumlah orang yang menderita diabetes akan terus meningkat pada setiap tahunnya. Di benua Asia Tenggara pada tahun 2019 penderita DM sebanyak 88 juta dan di perkirakan naik sebanyak 74% menjadi 153 juta pada tahun 2045.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa prevalensi DM di Indonesia mengalami pelonjakan pada lima tahun terakhir. Prevalensi diabetes di tahun 2013 mencapai 6,9%, sedangkan tahun 2018 prevalensi DM mengalami peningkatan sekitar 8,5%. Indonesia menempati deretan ke-7 di dunia dengan prevalensi DM tertinggi, yaitu 10,7 juta pada tahun 2019.

Hal ini menunjukkan diabetes adalah penyakit serius yang sering dialami masyarakat di Indonesia. Sumber yang di ambil dari data Riset Kesehatan Dasar (2018), angka kejadian pasien DM di Jakarta mengalami peningkatan dari 2,5% menjadi 3,4% dari total keseluruhan sebanyak 10,5 juta atau sekitar 250.000 DKI yang mengidap diabetes. Dengan meningkatnya prevalensi diabetes, kejadian komplikasi pada penderita diabetes dapat meningkat salah satu masalah yang paling sering ditemui yaitu ulkus kaki diabetik (UKD).

Berdasarkan hasil penelitian Sutandi & Puspitasary (2016) fenomena DM di Indonesia pada saat ini menunjukkan jumlah kematian yang disebabkan ulkus atau gangrene sekitar 17-23%, sedangkan nilai amputasi sekitar 15-30% dari penderita gangrene. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan maka penyakit DM adalah penyakit yang harus diperhatikan. Dengan meningkatkan

pemahaman yang baik tentang DM dan segala masalah yang sering terjadi serta melakukan perawatan luka yang baik, sehingga dapat memperbaiki keberhasilan terapi bahkan mencegah luka dan kecacatan.

Berdasarkan penelitian Data, dkk (2021) menyatakan dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan luka kaki diabetes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai P value = 0,000 < a 0,05. Hal senada juga dinyatakan Yogo, dkk

(2021) adanya hasil yang baik antara pendidikan kesehatan dengan perawatan kaki mandiri pada pasien Diabetes Mellitus tipe II (p-value=0,000<a=5).

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II”.

Rumusan Masalah

Banyaknya penelitian luka ulkus diabetikum di Indonesia, penelitian mendapatkan kemudahan mengambil dalam membuat literature rivew, dengan demikian penulis dapat merumuskan masalah yaitu mengenai bagaimana efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa beberapa penelitian lain mengenai efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.
- b. Menganalisa persamaan beberapa hasil penelitian lain dengan teori mengenai efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.
- c. Menganalisa tentang perbedaan beberapa hasil penelitian lain dengan teori mengenai efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.
- d. Menganalisa keterbatasan hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik

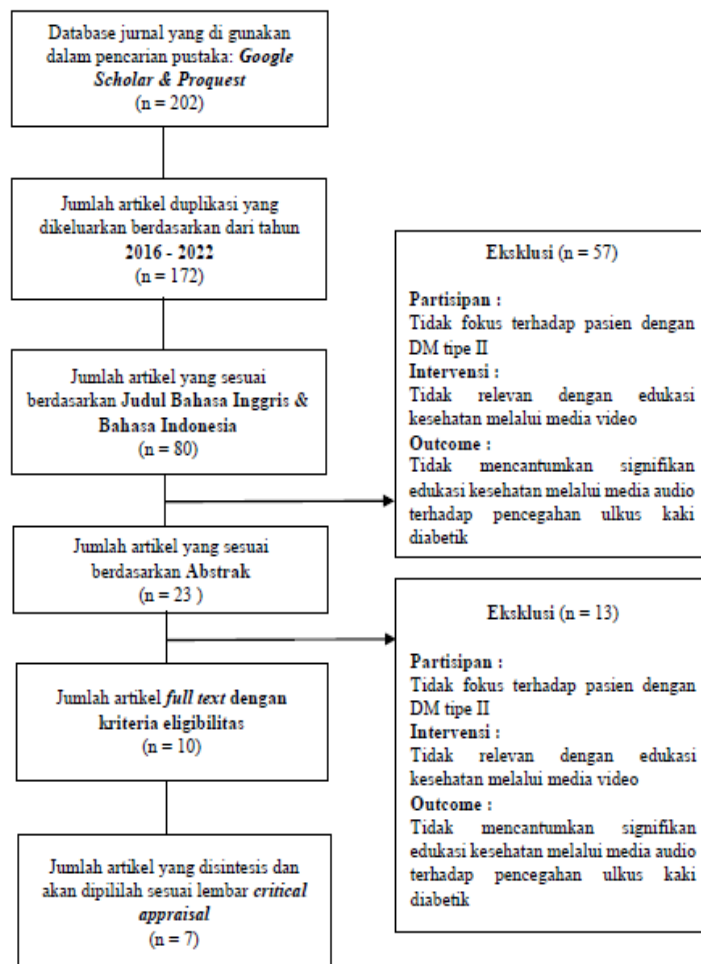
- pada pasien DM Tipe II.
- e. Menganalisis beberapa jurnal penelitian tentang efektivitas edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.

II dengan memberikan edukasi pengetahuan, lokasi penelitian di negara Indonesia, Amerika dan hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 2016-2021.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Sebagai panduan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan.
 - b. Sebagai intervensi tambahan yang digunakan oleh perawat dalam mengatasi masalah keperawatan pada pasien DM Tipe II.
 - c. Menambah wawasan ilmu di bidang keperawatan dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan dalam pencegahan dini ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Sebagai Menjadi sumber referensi pada asuhan keperawatan khususnya pada pasien DM Tipe II.
 - b. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya saat melakukan penelitian yang serupa tentang proses asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II.
3. Manfaat Bagi Penelitian
 - a. Meningkatkan pengalaman dan menambah wawasan ilmu dibidang yang akan diteliti khususnya pada pasien DM Tipe II.
 - b. Memahami hasil penelitian yang saling berkaitan dan sudah dilaksanakan khususnya pada pencegahan ulkus kaki diabetik.
 - c. Memperjelas masalah penelitian khususnya pada ulkus kaki diabetik.

Skema 1. Diagram Alir Pencarian Artikel



METODE PENELITIAN

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean

Penelitian ini menggunakan metode literature review, pencarian dengan goggle scholar terhadap 7 penelitian tahun 2016-2021 dengan analisa PICOST; Datak,dkk (2021), Yogo,dkk (2021), Febriani (2021), Fatmawati,dkk (2021), Fawcett, dkk (2020, Winaldi,dkk (2020), Susila,dkk (2019). Kata kunci yang digunakan adalah “Pendidikan Kesehatan”, “Media Video”, “Ulkus Kaki Diabetik” dan “DM Tipe II”. Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi; penelitian eksperimen, perlakuan yang diberikan adalah media video, variabel dependen pencegahan ulkus kaki diabetik, responden dalam penelitian adalah pasien DM tipe

HASIL

Tabel 1. Tabulasi Studi Literature Review

No.	Penulis Jurnal (tahun)	Temuan Penting	Hasil studi	Interprestasi Data Penelitian
1	Datak, G., Sylvia, E., I., & Puspitasari, D (2021) dengan judul "Edukasi dengan Media Booklet dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Kaki Diabetes".	Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media booklet dan audiovisual tentang perawatan luka kaki diabetes di Kota Palangka Raya.	Hasil studi penelitian yang di sajikan dalam bentuk kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen rancangan one grup pretest dan posttest menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar -6 dengan P value = 0,000.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada keseluruhan populasi dan besaran sample yang efektif menurut teori yaitu dengan 30 responden. Seperti yang tercantum di dalam jurnal 1 dan jurnal 4. - Intervensi yang paling banyak di gunakan pada setiap jurnal di dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan edukasi menggunakan media video yang terdapat pada jurnal 2, 6 dan 7. - Pengambilan data untuk pengukuran yang paling banyak di gunakan pada setiap jurnal yang di teliti yaitu uji wilcoxon dan uji mann whitney terdapat pada jurnal 1,2,3 dan 4. - Kesamaan study desain yang paling banyak di gunakan dalam penelitian ini yaitu study desain quasy eksperimen dengan pre and post test <i>control group design</i> yang terdapat pada jurnal 2 dan 7 <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Populasi dan besar sample pada ke-7 jurnal ini ≤ 30 sampel yaitu pada jurnal II dan V. - Pada jurnal ke I, III, dan VII menggunakan teknik purposive sampling. - Pada jurnal ke I menggunakan skala ukur kuesioner. - Pada jurnal ke I menggunakan jenis desain one grup pretest dan posttest design, sedangkan jurnal III menggunakan jenis desain two group pretest dan posttest design <p>Pandangan : Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara</p>
2	Yogo, D., Noifke, K., N., & Ali, S. (2021) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Perawatan Kaki Mandiri pada Pasien DM Tipe II di Kecamatan Ranowalu".	bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Kecamatan Ranowalu	Hasil studi pada penelitian ini di sajikan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasy experiment dengan rancangan pre and post test control group design. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tidak ada perubahan dengan p value = $1.000 > 0.05$. Sedangkan pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai p value = $0.000 < 0,05$	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Populasi dan besar sample pada ke-7 jurnal ini ≤ 30 sampel yaitu pada jurnal II dan V. - Pada jurnal ke I, III, dan VII menggunakan teknik purposive sampling. - Pada jurnal ke I menggunakan skala ukur kuesioner. - Pada jurnal ke I menggunakan jenis desain one grup pretest dan posttest design, sedangkan jurnal III menggunakan jenis desain two group pretest dan posttest design <p>Pandangan : Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara</p>
3.	Febriani., C., A., Aryastuti., N., & Fatrisia (2021) dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang Senam Kaki Diabetik".	Penderita diabetes mellitus agar dapat meningkatkan pengetahuan terkait senam kaki diabetik dan mampu melaksanakan serta menerapkan senam kaki diabetik sebagai salah satu alternatif dalam melakukan olahraga yang dapat dilakukan di rumah.	Hasil studi yang di sajikan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan <i>two group pretest posttest design</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai <i>p-value</i> 0.002	<p>Pandangan : Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara</p>

4.	Fatmawati, B., R., Suprayitna., M & Prihatin., K. (2020) dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan pencegahan ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II”	Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perubahan sikap, Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perubahan sikap dan tindakan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.	Hasil studi yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan <i>pre-test dan post-test with control grup</i> . Berdasarkan hasil <i>Mann Whitney U Test</i> nilai sikap pada kelompok perlakuan lebih tinggi 68,7% dibandingkan dengan kelompok kontrol 55,8%. Sedangkan nilai tindakan pada kelompok perlakuan yaitu 63,4% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tindakan pada kelompok perlakuan yaitu 36,2%. Dengan nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$	10%-15% atau 20% - 25%. Semakin banyak responden yang digunakan dalam suatu penelitian maka semakin valid penelitian yang dilakukan. Sebaliknya, semakin sedikit responden yang digunakan maka penelitian kurang valid. Membandingkan : Dari ke-7 jurnal yang diteliti dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa jurnal pertama adalah jurnal terbaik untuk melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pasien Diabetes Mellitus Tipe II terhadap pencegahan ulkus kaki diabetes. Meringkas : Dari keseluruhan jurnal menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang dibuktikan dengan <i>P-value</i> 0,00 dengan <i>study design quasy experiment</i>
5.	Fawcett, K., A (2020) dengan judul “Efektivitas Edukasi Multimedia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Praktik Perawatan Kaki Diabetik, Latihan dan Penyembuhan Luka”.	Pendidikan kesehatan dengan multimedia sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan untuk mencegah UKD	Hasil studi yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> . Terdapat perbandingan yang signifikan dengan menggunakan tes ANOVA dengan perbedaan statistik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan hasil $(F (2,26) = 3,91, p = 0,033)$	
6.	Winaldi, Z., A (2020) dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Luka Kaki Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Panarung Kota Palangka Raya”	Penggunaan edukasi melalui media video lebih baik dibandingkan dengan penggunaan edukasi melalui media leaflet dalam pencegahan luka kaki diabetik, seperti mengidentifikasi risiko masalah luka kaki diabetik dan manajemen	Hasil studi yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan <i>desain one control grup</i> . Terdapat perbandingan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi dengan perbandingan	

		perawatan kaki.	kelompok kontrol sebanyak 107,6 dan kelompok perlakuan sebanyak 568,1. Sehingga selisih dari keduanya adalah 460.5.
7.	Susila (2019) dengan judul “Efektivitas Video Assisted Teaching Terhadap Praktik Perawatan Kaki Diabetes di Antara Pasien Diabetes Yang Menerima Terapi Insulin”	Pemberian video sangat efektif untuk perawatan kaki	Hasil studi penelitian yang di sajikan dalam bentuk kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan desain pre test and post test with control group. Perbandingan skor praktek posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, rata-rata skor praktek pada kelompok eksperimen adalah $7,90 \pm 1,11$ dan pada kelompok kontrol skor rata-rata adalah $5,52 \pm 1,75$. Nilai 't' tak berpasangan yang dihitung dari $t = 8.110$ ditemukan signifikan secara statistik pada tingkat $p < 0,001$.

PEMBAHASAN

Population

Populasi pada jurnal sebelumnya menurut Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); dan Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020), rata-rata jumlah responden sebanyak 30 responden, berbeda dengan jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Fawcett (2020); Winaldi & Anan (2020); Susila & A (2019) yang menyebutkan populasi kurang dari 30 responden. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25%. Dapat di simpulkan bahwa semakin banyak responden yang digunakan dalam suatu penelitian maka semakin valid penelitian yang dilakukan. Sebaliknya, semakin sedikit responden yang digunakan maka penelitian kurang valid.

Karakteristik responden pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Fawcett (2020); Susila (2019) rentan usia pada pasien diabetes mellitus paling banyak yang mengalami pengetahuan kurang terhadap kejadian luka kaki diabetes yaitu pada rentan usia >45 tahun. Hal ini

selaras dengan penelitian Ayu & Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan pada pasien Diabetes Mellitus. Dan didukung oleh teori Wawan & Dwi (2019) bahwa semakin seseorang memiliki usia yang matang akan dapat dipercaya oleh mereka yang berusia muda, hal ini berasal dari pengetahuan dan kedewasaan individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia matang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik, karena semakin tinggi pola berfikir seseorang maka akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan jangka panjang.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada jurnal perempuan dengan presentase 73%. Hal ini disebabkan karena aktivitas perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga dapat menurunkan sensitifitas terhadap kerja insulin. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama menderita luka diabetes mellitus sebagian besar yaitu 1 kali (80%). Lamanya penyembuhan luka dikaitkan dengan komplikasi yang menyertainya, semakin lama penyembuhan kemungkinan akan terjadinya komplikasi yang lebih lanjut seperti amputasi kaki.

Selain itu karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan presentasi paling tinggi yaitu perguruan tinggi 11 (78%). Hal ini selaras dengan teori wawan & Dwi (2019) yang

menyatakan bahwa pendidikan bisa mendorong seseorang termasuk perilaku tentang gaya hidup dan motivasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan ilmu. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam memperoleh informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengubah sikap ataupun hanya untuk menambah wawasan.

Teknik sampling yang digunakan pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Susila (2019), menggunakan teknik purposive sampling. Sementara itu pada jurnal Yogo, Kaghoo, & Ali (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Fawcett (2020); Anan & Winaldi (2020), menggunakan teknik random sampling, dengan kriteria inklusi pasien Diabetes Mellitus. Dapat disimpulkan bahwa teknik sampling yang banyak digunakan yaitu random sampling.

Intervention

Intervensi berdasarkan jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Fawcett (2020); Susila (2019), memberikan edukasi tentang pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video tentang perawatan kaki untuk pencegahan luka kaki diabetik. Sedangkan jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021), memberikan edukasi perawatan luka kaki menggunakan media booklet dan audiovisual, berbeda dengan jurnal Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021), dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang senam kaki diabetik dengan demonstrasi dan audio visual. Sedangkan jurnal Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020), memberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan ulkus diabetik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, audio visual dan leaflet. Berbeda dengan jurnal Winaldi & Anan (2020), memberikan edukasi pencegahan luka kaki diabetik menggunakan video. Hal ini selaras dengan penelitian Novitasari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif untuk memotivasi para responden untuk melakukan senam kaki diabetes secara rutin untuk mencegahnya komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus Tipe II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode video ataupun dengan metode lain sama-sama memiliki manfaat yang berbeda-beda dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Skala ukur pada jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Fawcett (2020), menggunakan Kuisiometer Nottingham Assessment of Functional Footcare atau NAFF, sedangkan pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021), hanya memberikan kuisiometer. Berbeda dengan jurnal Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Winaldi & Anan (2020); Susila (2019), yang tidak menyebutkan skala ukur yang digunakan saat melakukan penelitian. Penggunaan instrumen

merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data saat penelitian yang bertujuan mempermudah peneliti dalam mengambil keputusan untuk menentukan suatu intervensi yang akan dilakukan.

Lama intervensi yang diberikan pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021), yaitu 6 hari. Berbeda dengan jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021), yang memberikan intervensi selama 14 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari, dkk (2022) yang memberikan intervensi selama 14 hari.

Comparison

Dalam jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021); (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Winaldi & Anan (2020); Susila (2019) didapatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimana suatu perlakuan dalam penelitian yang tidak diberikan intervensi khusus pada kelompok atau individu. Sedangkan pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Fawcett (2020); hanya terdapat kelompok intervensi yang artinya semua responden mendapatkan perlakuan intervensi yang akan diberikan oleh peneliti. Dari keseluruhan jurnal menunjukkan terdapat hasil perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi yang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik dengan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media video.

Outcomes

Dari hasil jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Winaldi & Anan (2020), yang di teliti di dapatkan persamaan nilai $p\text{-value} < 0,000$ yang berarti sangat efektif terhadap intervensi yang diberikan kepada responden. Selaras dengan penelitian Novitasari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat $p\text{-value} < 0,000$.

Sedangkan pada jurnal Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021), didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,010$. Pada jurnal Fawcett (2020), di dapatkan nilai $p\text{-value} < 0,033$, berbeda dengan jurnal Susila (2019) dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika hasil $H_0 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan dan hasil tidak signifikan jika di dapatkan hasil $H_0 > 0,05$.

Study Design

Berdasarkan jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021); Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Fawcett (2020); Winaldi & Anan (2020); Susila (2019) terdapat persamaan study desain dengan Quasy Eksperimen. Hal ini selaras dengan penelitian Novitasari, dkk (2022) yang menggunakan study desain Quasy Eksperimen.

Sedangkan jenis desain yang digunakan pada

jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021); Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020); Susila (2019) terdapat persamaan dalam menggunakan jenis desain yang digunakan yaitu dengan pre test and post test control group design. Sedangkan pada jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021), menggunakan jenis desain dengan one group pretest dan posttest.

Berbeda dengan jurnal Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021), dengan menggunakan jenis desain two group pretest posttest design. Sedangkan jurnal Winaldi & Anan (2020) menggunakan studi desain one control group. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu & Damayanti (2015) yang menggunakan study desain quasy eksperimen dengan two group pretest posttest design.

Analisa yang rata-rata banyak digunakan yaitu uji statistik uji Mann Whitney dan uji Wilcoxon. Hal ini selaras dengan penelitian Ayu & Damayanti (2015) yang menggunakan uji Mann Whitney yang merupakan teknik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan uji Wilcoxon yaitu teknik penyempurnaan uji tanda dalam penelitiannya.

Time

Berdasarkan hasil jurnal Datak, Sylvia & Puspitasari (2021) melakukan penelitian di Kota Palangka Raya, waktu yang di butuhkan saat penelitian yaitu bulan maret 2020 dengan publikasi jurnal pada bulan Oktober 2021. Sedangkan pada jurnal Yogo, Kaghoo & Ali (2021) melakukan penelitian di Kecamatan Ranowalu dengan waktu publikasi jurnal pada tahun 2021. Sedangkan jurnal Febriani, Aryastuti & Fatrisia (2021), melakukan penelitian di Puskesmas Rawat Inap Satelit Bandar Lampung dengan waktu publikasi jurnal pada tanggal 1 April 2021. Jurnal Fatmawati, Suprayitna & Prihatin (2020), melakukan penelitian di Wilayah kerja puskesmas Penimbung, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dengan publikasi jurnal pada 01 Juni 2020. Sedangkan jurnal Fawcett (2020), tidak menyebutkan lamanya waktu dan tempat penelitian, sedangkan publikasi jurnal pada 28 Desember 2020. Berbeda dengan jurnal Winaldi & Anan (2020), yang melakukan penelitian di Wilayah Panarung Kota Palangkaraya dengan publikasi jurnal pada 08 Februari 2021. Sedangkan pada jurnal Susila (2019), tidak mencantumkan waktu dan tempat lamanya penelitian, sedangkan publikasi jurnal pada tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya mencantumkan waktu lama penelitian bertujuan untuk mempermudah pembaca jurnal ataupun penelitian selanjutnya dalam menganalisis jurnal.

Keterbatasan

Beberapa

Keterbatasan yang ditemukan pada ketujuh jurnal yang di teliti, yaitu :

1. Dari ke-7 jurnal terdapat 5 jurnal yang memiliki populasi sampel kurang dari 30 responden, sehingga dibilang tidak efektif sesuai dengan jurnal rujukan.
2. Dari ke-7 jurnal terdapat 5 jurnal yang tidak mencantumkan lama waktu pemberian tindakan.
3. Dari ke-7 jurnal yang di teliti terdapat 6 jurnal yang tidak mencantumkan rentang waktu saat penelitian dilakukan.
4. Pada ke-4 jurnal tidak mencantumkan skala ukur yang digunakan saat penelitian.
5. Terdapat 3 jurnal dan 1 jurnal yang tidak mencantumkan uji statistik dan jenis desain penelitian.
6. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari jurnal yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti, dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang membahas tentang tema tersebut.
7. Peneliti kesulitan dalam mencari jurnal dengan referensi 5 tahun terakhir yaitu dengan rentang waktu 2016-2021.
8. Peneliti kesulitan dalam mencari referensi pendukung terbaru diberbagai perpustakaan, *e-book* dan berbagai *platform* lain.

KESIMPULAN

Ulkus kaki diabetik (UKD) banyak dialami oleh penderita DM Tipe II. Penyebab utama UKD yang dialami pasien DM adalah neuropati dan kelainan pembuluh darah perifer yang menyebabkan iskemia pada jaringan perifer. Dari hasil identifikasi dengan analisa masalah menggunakan PICOST terdapat persamaan dan perbedaan antara ketujuh penelitian. Keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan antara pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Ketujuh penelitian setelah dianalisa didapatkan hasil uji statistik p -value $< 0,05$ mengartikan bahwa ada pengaruh atau efektifitas setelah dilakukan pre-test dan post-test edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual (video) terhadap perubahan pengetahuan untuk pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe II.

SARAN

Saran-saran yang diberikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Saran Bagi Pelayanan Kesehatan
Di harapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan, menerapkan intervensi tambahan dan meningkatkan wawasan ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan.
2. Saran Bagi Instansi Pendidikan
Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

sumber referensi dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan proses asuhan keperawatan khususnya pada pasien DM Tipe II.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman, pemahaman dan menambah wawasan ilmu dibidang yang akan diteliti khususnya pada pasien DM Tipe II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N.P.M., & Damayanti, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2(1), 13-19.
- Datak, G., & Sylvia, E. I. (2021). Edukasi dengan media booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 4995-5005
- Yogo, D., & Ali, S. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap perawatan kaki mandiri pada pasien dm tipe ii di kecamatan ranowulu. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 71-75.
- Febriani, C. A., Aryastuti, N., & Fatrisia, P. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan tentang senam kaki diabetik. *JURNAL DUNIA KESMAS*, 10(2), 158-167.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2020). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 34-41.
- Winaldi, Z. A. (2020). Pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan pencegahan luka kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).
- Fawcett, K. A. (2021). The effectiveness of multimedia education to improve diabetic foot care knowledge, practice, and wound healing (Doctoral dissertation, Grand Canyon University).
- International of Diabetic Federation. (2019). IDF clinical practice recommendations on the diabetic foot. [https://www.diabetesresearchclinicalpractice.com/article/S0168-8227\(19\)31230-6/fulltext](https://www.diabetesresearchclinicalpractice.com/article/S0168-8227(19)31230-6/fulltext).
- Kemendes RI. (2020). Infodatin "Diabetes Mellitus. Dilihat pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 11.00 WIB. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-infrmasi.html>.
- Munali, M., dkk. (2019). Edukasi kesehatan: Perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 8 (1), pp.23-30. <https://www.e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/13241>.
- Notoatmodjo, S. (2012). Prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, D., dkk.(2022) . Cegah amputasi gangrene penderita diabetes mellitus tipe 2 melalui pemanfaatan media video senam kaki. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(2), 414-426.
- PPNI. (2017). Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2019). Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI.
- Riset Kesehatan Dasar .(2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>.
- Sae-sia, W., Maneewat, K. and Kurniawan, T. (2013) 'Effect of a self-management support, 4(1), pp. 14–21. doi: 10.3844/ijrnsp.2013.14.21
- Supriyadi. (2017). Panduan praktis skrining kaki diabetes mellitus. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wawan & Dewi. (2018). Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuh Medika.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif & RND. Bandung: Alfabet.

Swarjana, I., K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap,
perilaku, persepsi, stres,
kecemasan, nyeri, dukungan sosial,
kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi
Covid-19, akses layanan kesehatan.
Yogyakarta: ANDI.
https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=cara+pengukuran+pengetahuan&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=cara%20pengukuran%20pengetahuan&f=false